

Pentingnya Peningkatan Pengetahuan Bahaya MPASI Dini di Kelurahan Biraeng

Basir^{(1)*}, Rina Timbang Langi⁽¹⁾, Ulfa Amelia Rusli⁽¹⁾, Angelina Toding⁽¹⁾, Sabrina Salsabila Abdullah⁽¹⁾, Tri Anugrah Saputri Janna⁽¹⁾, Mario Buana Subhan⁽¹⁾, Aulia Arika Kamaluddin⁽¹⁾

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

*Alamat korespondensi : Email : baz.rasyid@gmail.com (08124243295)

(Received 02 Maret 2024; Accepted 25 April 2024)

Abstrak

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, namun menjadi masalah jika MPASI diberikan secara tidak tepat. Masih ditemukan warga Kelurahan Biraeng yang memberikan MPASI dini, maka dilakukan penyuluhan dan pembagian buku saku terkait MPASI pada sasaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI. Pada pengumpulan data dan penentuan prioritas yang telah dilakukan pada Praktik Belajar Lapangan (PBL) I lalu, didapatkan bahwa 27% ibu di Kelurahan Biraeng khususnya RW 1, 3, dan 4 memberikan MPASI pada bayi mereka sebelum usia enam bulan. Dan berdasarkan prioritas masalah menggunakan metode USG, diperoleh bahwa pemberian MPASI dini merupakan salah satu masalah yang penting untuk ditanggulangi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah mengenai bahaya pemberian MPASI pada bayi usia enam bulan di satu tempat pada beberapa sasaran sekaligus dan metode *door to door*. Sasaran dalam pengabdian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu yang memiliki bayi dibawah usia enam bulan pada RW 1,3, dan 4 Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, yang berjumlah 27 orang. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui *p-value* (0,006) 0,05 yang berarti H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada sasaran mengenai MPASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai Bahaya Pemberian MPASI Dini. Adapun jumlah sasaran yang berubah tingkat pengetahuannya dari rendah menjadi tinggi yaitu sebanyak lima orang atau sebesar 18,5%. Menurut data hasil *pre* dan *post-test* kegiatan penyuluhan dan pembagian buku saku mampu meningkatkan pengetahuan sasaran.

Kata Kunci: MPASI, penyuluhan, Buku Saku

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu atau yang biasa disingkat MPASI merupakan pemberian makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah mencapai usia enam bulan hingga berusia 24 bulan (Damayanti, dkk., 2020). MPASI diberikan pada anak yang berusia 6–24 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. *World Health Organization* (WHO), bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), telah menegaskan bahwa pada usia hingga enam bulan, anak sebaiknya hanya menerima ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemberian MPASI dapat dimulai ketika anak mencapai usia enam bulan ke atas. MPASI berperan sebagai transisi dari ASI ke makanan keluarga, dan pengenalan ini dilakukan secara bertahap, melibatkan penyesuaian jenis makanan, frekuensi pemberian, jumlah porsi, dan

bentuk makanan, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan pencernaan anak (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

World Health Organization (2019) mencatat bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah diberikan MPASI saat usianya kurang dari enam bulan (Junaeti, E., dkk, 2023). Jumlah peningkatan pemberian MPASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia secara nasional pada 2018 di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif kurang dari enam bulan yaitu 37,3%. Dari 34 provinsi, Provinsi Sulawesi Selatan tergolong rendah yaitu 40,0% sedangkan target nasional yaitu 80,0% (Tombeg, Z., dkk, 2023). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga didapatkan bahwa dari 25 anak yang diamati, 60% diantaranya diberikan makanan selain ASI dan dari 15 anak yang diberikan makanan selain ASI 26,7% menerima makanan tersebut sebelum usia enam bulan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian MPASI secara dini oleh ibu meliputi rendahnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan MPASI, serta kurangnya pemahaman mengenai tahapan pemberian MPASI. Faktor budaya dan peran nenek juga ikut memainkan peran dalam memengaruhi keputusan ibu terkait pemberian MPASI pada bayi (Zogara, Laoloka, & Pantaleon 2021). Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan, maka untuk mengatasi persoalan tersebut dilakukan pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan “Penyuluhan Dan Pembagian Buku Saku Bahaya Pemberian MPASI Dini” pada masyarakat khususnya para ibu di Kelurahan Biraeng.

METODE PENGABDIAN

Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu yang memiliki bayi dibawah usia enam bulan pada RW 1,3, dan 4 Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang secara keseluruhan berjumlah 27 orang ibu. Pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam dua waktu dan tempat yang berbeda. Pertama dilaksanakan di satu tempat yaitu di Posyandu Bunga Melati RW 3 pada Jumat, 12 Januari 2024. Kedua dilaksanakan secara *door to door* di wilayah RW 1 dan 4 pada hari Sabtu, 13 Januari 2024. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah dan presentasi bahaya pemberian MASI pada bayi usia <6 bulan di satu tempat yaitu Posyandu Bunga Melati pada beberapa ibu-ibu sekaligus. Selain itu juga dilakukan metode *door to door* untuk lebih mudah menjangkau ibu-ibu dan Wanita usia subur. Metode *Door to door* ini dilakukan dengan mengunjungi rumah warga yang diidentifikasi memiliki bayi dan termasuk Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan data yang diberikan oleh staff Kelurahan Biraeng.

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu yang memiliki bayi dibawah usia enam bulan setelah diberikan “Penyuluhan dan Pembagian Buku Saku Bahaya Pemberian MPASI Dini”.

METODE EVALUASI

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan kuesioner. Pengambilan data awal (*pre-test*) dilakukan sebelum pemberian penyuluhan dan pembagian buku saku dengan ibu-ibu sebagai responden. Pengambilan data kedua (*post-test*) dilakukan setelah diberikan penyuluhan dan pembagian buku saku. Kuesioner yang diberikan berisi sepuluh butir pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan “benar” atau “salah” digunakan untuk memperoleh informasi tingkat pengetahuan responden dengan skor yang telah ditetapkan. Data hasil *pre* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian dengan melihat distribusi dan frekuensi masing-masing variabel. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan pada sasaran. Analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan yang melibatkan metode ceramah dan distribusi buku saku mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) merupakan suatu upaya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan Wanita Usia Subur (WUS) terkait praktik memberikan makanan pendamping pada bayi yang sesuai dan risiko memberikan MPASI pada bayi yang belum mencapai usia enam bulan. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yang pertama dilakukan di Posyandu Bunga Melati di RW 3 Kelurahan Biraeng. Pada sesi ini, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada beberapa kelompok sasaran sekaligus, diikuti oleh pembagian buku saku sebagai sumber informasi praktis. Sesi kedua dilakukan secara *door to door* di RW 1 dan 4, melibatkan seluruh anggota Posko 31 yang tersebar untuk menyampaikan penyuluhan dan mendistribusikan buku saku dari rumah ke rumah. Sasaran kegiatan ini mencakup ibu-ibu dengan bayi di bawah usia enam bulan dan Wanita Usia Subur (WUS), termasuk ibu hamil.

1. Penyuluhan Materi

sebelum dimulainya penyuluhan, sasaran diberikan lembar *pre-test* berisi sepuluh pertanyaan seputar MPASI. Ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait MPASI sebelum mendapatkan informasi dari kegiatan penyuluhan. Setelah *pre-test*, pemateri memberikan penjelasan menyeluruh tentang pengertian MPASI, waktu yang tepat untuk memberikannya kepada bayi, dan potensi bahaya memberikan MPASI pada bayi yang belum mencapai usia enam bulan. Metode ceramah yang digunakan bersifat interaktif, memungkinkan peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi. Penyuluhan yang berlangsung di Posyandu Bunga Melati menampilkan dinamika interaktif dalam tiga sesi yang dihadiri oleh berbagai kelompok sasaran. Pada sesi pertama, terdapat lima orang ibu-ibu dan Wanita Usia Subur (WUS) yang mengikuti penyuluhan ini. Sesi kedua dihadiri oleh tujuh orang peserta, sedangkan sesi terakhir diikuti oleh tiga orang peserta. Kehadiran sasaran dalam tiga sesi ini mencerminkan tingkat partisipasi yang baik, menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selama penyuluhan, atmosfer interaktif tercipta dengan beberapa peserta yang aktif bertanya dan memberikan

tanggapan terkait topik Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Keaktifan sasaran dalam berpartisipasi menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan pemahaman peserta terkait MPASI. Dengan demikian, interaksi yang terjalin dalam tiga sesi penyuluhan di Posyandu Bunga Melati memberikan gambaran yang positif tentang kesuksesan kegiatan dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan peserta.

Pelaksanaan penyuluhan *door to door* membawa dampak positif yang signifikan karena mampu menjangkau sebanyak 12 rumah berbeda, yang semuanya sesuai dengan kriteria sasaran. Kriteria tersebut mencakup ibu-ibu dengan bayi usia kurang dari enam bulan dan wanita usia subur, termasuk ibu hamil. Selama penyuluhan, interaksi yang lebih intens terjadi karena sasaran terlibat dalam diskusi aktif ketika pemateri memberikan materi. Diskusi yang terjadi disela-sela penyampaian materi menciptakan suasana yang lebih partisipatif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan tanggapan langsung. Sejumlah peserta *door to door* juga menunjukkan inisiatif dengan memberikan pertanyaan validasi, mencerminkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memastikan pemahaman mereka tentang MPASI. Keseluruhan, keaktifan dan interaksi yang terjadi selama penyuluhan *door to door* memberikan gambaran positif tentang penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap program penyuluhan ini, yang pada gilirannya dapat memperkuat dampak positif pada pengetahuan mereka terkait MPASI.

Setelah penyuluhan, peserta diberikan lembar *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* sebagai indikator perubahan pengetahuan setelah kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 27 orang dari RW 1, 3, dan 4 Kelurahan Biraeng. Seluruh rangkaian kegiatan ini mendukung upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik pemberian MPASI yang benar, dan hasil uji statistik yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta memberikan gambaran positif terhadap efektivitas penyuluhan ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Pembagian Buku Saku "MPASI Tepat untuk Si Kecil" di RW 1,3, dan 4 Kelurahan Biraeng Tahun 2024

2. Pembagian Buku Saku

Proses distribusi buku saku berjudul "MPASI Tepat untuk Si Kecil" merupakan kelanjutan yang efektif dari sesi penyuluhan sebelumnya mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dan bahaya pemberian MPASI dini. Setelah penyuluhan, para peserta menerima buku saku yang berisi informasi lebih mendalam tentang topik-topik yang telah

dibahas sebelumnya. Pada tahap distribusi ini, pemateri secara rinci menjelaskan isi buku saku, sekaligus melakukan *review* terhadap materi-materi yang telah dibagikan selama sesi penyuluhan. Buku saku ini tidak hanya memfokuskan pada MPASI, melainkan juga memberikan informasi seputar Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan, yang masih berkaitan dengan pemberian MPASI yang tepat untuk bayi.

Isi buku saku mencakup berbagai topik penting, seperti definisi ASI eksklusif, jenis-jenis ASI, manfaat dari pemberian ASI eksklusif, pengertian MPASI, dampak pemberian MPASI sebelum usia enam bulan pada bayi, tahapan pemberian MPASI, frekuensi makan bayi sesuai usia, serta urgensi 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, buku saku ini juga menyajikan resep-resep MPASI yang sesuai dengan rentang usia bayi, mulai dari 6 - 23 bulan.

Proses pembagian buku saku tentang MPASI berjalan dengan baik dan mampu meraih respon positif dari para ibu-ibu peserta penyuluhan. Antusiasme terlihat dari para ibu yang dengan cepat membaca buku saku yang telah diterima, bahkan beberapa di antaranya memberikan tanggapan positif terhadap isi buku. Keseluruhan, distribusi buku saku ini tidak hanya menjadi pendukung informasi yang disampaikan dalam sesi penyuluhan, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta tentang praktik pemberian MPASI yang benar dan relevan dengan tahapan perkembangan bayi.



Gambar 2. Buku Saku “MPASI Tepat untuk Si Kecil”

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Bahaya Pemberian MPASI Dini di RW 1, 3, dan 4 Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Rendah	8	29,6	3	11,1
Tinggi	19	70,4	24	88,9
Total	27	100	27	100

Sumber: Data Primer, PBL II 2024

Tabel distribusi responden berdasarkan kategori tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar responden berada dalam kategori tingkat pengetahuan "Tinggi" (70,4%), sedangkan 29,6% berada dalam kategori "Rendah". Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang mencolok di kategori "Tinggi" menjadi 88,9%, sementara kategori "Rendah" mengalami penurunan menjadi 11,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden, dengan sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Bahaya Pemberian MPASI Dini di RW 1, 3, dan 4 Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Mean±SD	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	27	6,96±2,04	3	10
<i>Post-test</i>	27	7,78±1,87	5	10

Sumber: Data Primer, PBL II 2024

Tabel distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan pada *pre-test* adalah 6,96 dengan deviasi standar sebesar $\pm 2,04$, sedangkan setelah penyuluhan, rata-rata skor meningkat menjadi 7,78 dengan deviasi standar $\pm 1,87$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta, diindikasikan oleh kenaikan rata-rata skor. Selain itu, rentang skor pada *post-test* (5 hingga 10) menunjukkan variasi yang cukup baik, menandakan adanya beragam tingkat pengetahuan yang dicapai oleh responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	n	Mean rank	Sum of ranks	p-value
<i>Negative ranks</i>	3	9,33	28,00	
Nilai <i>pre-test</i> - nilai <i>post-test</i>	16	10,13	162,00	0,006
<i>Ties</i>	8			
Total	27			

Sumber: Data Primer, PBL II 2024

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* dan *pre-test* pada sampel responden. Nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,006, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* dan *pre-test* pada variabel yang diukur. Rangking mean juga mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil ini memberikan dukungan yang kuat terhadap keberhasilan penyuluhan atau intervensi, karena peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam variabel yang diukur setelah mengikuti program atau kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* yang digambarkan pada tabel diketahui *p-value* 0,006) < 0,05 yang berarti H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada sasaran mengenai MPASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai Bahaya Pemberian MPASI Dini. Adapun jumlah sasaran yang berubah tingkat pengetahuannya dari rendah menjadi tinggi yaitu sebanyak lima orang atau sebesar 18,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sasaran yang mengikuti penyuluhan dengan metode ceramag, memperhatikan dan menerima materi dengan baik.

Diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sasaran terkait MPASI setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Galaresa dan Mulyati, 2023 di Desa Sayutan Magetan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian MPASI tepat pada bayi. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden. Dari 24 responden (75%) yang memiliki pengetahuan rendah sebelum diberikan materi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan rendah setelah diberikan materi.

Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui buku saku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 16,6%, mengindikasikan dampak positif dari kegiatan edukasi tersebut. Peningkatan skor ini mencerminkan bahwa buku saku tidak hanya menjadi alat pendukung informasi, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait 1000 HPK. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil kegiatan edukasi ini, menegaskan bahwa pendekatan menggunakan buku saku dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait isu kesehatan, seperti yang terkait dengan 1000 HPK.

Kegiatan yang kami lakukan sejalan dengan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Safitri dan tim pada tahun 2023. Temuan mereka menunjukkan bahwa memberikan edukasi gizi melalui media buku saku memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok. Analisis statistik yang dilakukan pada hasil penelitian tersebut mendukung temuan ini dengan menunjukkan nilai *p-value* yang kurang dari 0,05, menandakan signifikansi pengaruh positif edukasi gizi melalui buku saku terhadap pengetahuan Ibu. Kesesuaian temuan ini dengan kegiatan yang kami laksanakan

memberikan validasi tambahan terhadap keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian MPASI pada bayi adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu dari bayi akan menentukan sikap dan perilaku dalam pemberian MPASI kepada bayi. Tepatnya pemberian MPASI sangat penting guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan baik untuk mencegah bayi terserang berbagai penyakit di masa yang akan datang. Peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media berupa buku saku yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan diharapkan mampu menanggulangi permasalahan pemberian MPASI pada bayi yang usianya kurang dari enam bulan.

KESIMPULAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan terbaik untuk bayi. Bayi yang telah berusia enam bulan memiliki kebutuhan nutrisi yang semakin kompleks untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, oleh karena itu bayi perlu diberikan makanan pendamping yang membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang tidak lagi cukup hanya dari ASI. MPASI memiliki manfaat yang sangat baik bagi bayi jika diberikan dengan tepat, namun jika tidak diberikan dengan tepat akan memberikan dampak buruk terhadap bayi. Salah satu permasalahan MPASI adalah waktu pemberiannya yang tidak tepat yaitu pada bayi yang usianya kurang dari enam bulan. Karena masih ditemukan ibu-ibu di RW 1,3, dan 4 Kelurahan Biraeng yang memberikan MPASI dini, maka dilakukan penyuluhan dan pembagian buku saku terkait MPASI pada ibu-ibu yang memiliki bayi dan Wanita usia subur dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai MPASI. Menurut data hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan penyuluhan dan pembagian buku saku yang dilakukan oleh Posko 31 mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Adanya peningkatan pengetahuan terkait bahaya pemberian MPASI dini diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat Kelurahan Biraeng RW 1,3, dan 4 dalam menanggulangi permasalahan pemberian MPASI dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu dalam menjalankan pengabdian masyarakat ini.
2. Dosen pengelola PBL II FKM Unhas, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin untuk melaksanakan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Masyarakat dan Aparat Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan program intervensi ini.
4. Seluruh anggota Posko 31, serta teman-teman mahasiswa FKM Unhas Angkatan 2021 untuk kerja sama, semangat, bantuan, dan dukungan selama pelaksanaan program-

program intervensi pada PBL II di Kelurahan Biraeng dalam kurun waktu kurang lebih selama dua pekan.

REFERENSI

- Basir, B., Al-Muttaqin, A. H., Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Katli, K. U. A., Murua, M., ..., & Hasim, S. N. 2022, 'Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Menunjang Kecukupan Gizi Bayi dan Balita di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar', *Locus Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 196-201.
- Damayanti, L., Utami, M. P., Muhammad, R. W., Rahmawati, U., Wimpy, & Listiawati, E. 2020, 'Pelatihan Siapkan Asi Bunda Sadari, Pahami dan Upgrade Kebutuhan MPASI Balita Anda', *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 2, pp. 217-226.
- Galaresa, A. V., & Mulyati, S. B. 2023, 'Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sayutan Magetan', *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 108-115.
- Ilyas, A. S., Jusriadi, A., Irmawati, S., Sulistyaningtyas, N., Jusriani, R., Putri, U. S., ..., & Sabriadi, R. 2023, 'Wujud Nyata Kepedulian Sosial Dan Kemanusiaan Aksi Donor Darah: Setetes Darah Eratkan Ikatan Kemanusiaan', *Locus Penelitian dan Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 1-5.
- Junaeti, E., Purba, E. M., Sinuhaji, L. N., & Purnamasari, E. 2023, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jontor Kota Subulussalam Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, pp. 82-88.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. 2020, 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, vol. 8, no. 1, p. 1.
- Octaviana, A., Roslina, & Wastiani, I. 2023, 'Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Bahaya Mp-Asi Dini Pada Kader Posyandu Dan Ibu Menyusui Dalam Rangka Pembinaan Desa Tangguh Asi Di Desa Karang Sari Kec. Jati Agung, Lampung Selatan', *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5.
- Safitri, M. N., Nugroho, A. B., Putri, N. A., & Syah, M. N. H. 2023, 'Edukasi Gizi Melalui Media Buku Saku terhadap Pengetahuan Ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok', *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1-16.
- Sasiwa, M., Mamuaja, P. P., & Tombokan, V. 2024, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Onggunoi Kecamatan Pinolosian', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MANADO*, pp. 1-11.
- Sriasih, N. K., & Rahyani, N. M. S. 2021, 'Pengaruh Edukasi Mp-asi terhadap Kesiapan Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayi Usia 6 Bulan Sampai 24 Bulan', *Menara Medika*, vol. 3, no. 2.
- Tombeg, Z., Hadi, A. J., & Manggabarani, S. 2023, 'Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 2, pp. 1354-1363.

- Widyasih, H. 2020, 'Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS', *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, vol. 1, no. 1, pp. 32-39.
- Zogara, A. U., Laoloka, M. S., & Pantaleon, M. G. 2021, 'Faktor Ibu dan Waktu Pemberian MPASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Kupang', *Journal Of Nutrition College*, pp. 55-61.